

Menavigasi Dunia Kerja: Pengalaman Transisi Lulusan Mahasiswa PGMI

Muhammad Fikri Abdun Nasir

Fakultas Tarbiyah, IAIN Kudus

✉ sahabatfikri@iainkudus.ac.id

Abstrak

ARTICLE INFO

Article history:

Submitted: 05-08-2024

Revised: 20-09-2024

Accepted: 05-11-2024

Published: 10-12-2024

Transisi dari dunia perkuliahan ke dunia kerja merupakan momen penting bagi setiap lulusan, termasuk bagi lulusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman transisi lulusan mahasiswa PGMI dalam memasuki dunia kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 12 lulusan mahasiswa PGMI yang baru saja memasuki dunia kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman transisi lulusan mahasiswa PGMI diwarnai dengan berbagai tantangan dan peluang. Tantangan yang dihadapi antara lain: adaptasi dengan budaya kerja baru, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, serta kurangnya dukungan dari lingkungan kerja. Peluang yang ditemukan antara lain: kesempatan untuk mengembangkan diri, mendapatkan pengalaman baru, dan berkontribusi pada masyarakat. Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi program studi PGMI. Pertama, program studi PGMI perlu memperkuat kurikulumnya dengan memberikan pelatihan yang lebih komprehensif tentang dunia kerja. Kedua, program studi PGMI perlu menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait untuk membantu lulusannya dalam mendapatkan pekerjaan. Ketiga, program studi PGMI perlu memberikan pendampingan kepada lulusannya dalam masa transisi dari dunia perkuliahan ke dunia kerja. Transisi dari dunia perkuliahan ke dunia kerja merupakan proses yang kompleks dan penuh tantangan bagi lulusan mahasiswa PGMI. Namun, dengan persiapan yang matang dan dukungan dari berbagai pihak, lulusan mahasiswa PGMI dapat berhasil menavigasi dunia kerja dan mencapai kesuksesan dalam karir mereka.

Kata kunci: Transisi Karir, Lulusan PGMI, Fenomenologi, Kualitatif, Dunia Kerja

Journal Homepage

<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi>

Pendahuluan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) merupakan program studi yang bertujuan untuk menghasilkan guru-guru madrasah ibtidaiyah yang berkualitas dan profesional. Para alumni PGMI diharapkan mampu menjadi pendidik yang kompeten dalam membimbing dan mengantarkan generasi muda bangsa menjadi insan yang beriman, berakhlak mulia, dan berilmu pengetahuan (Arjoni & Handayani, 2017, hlm. 1). Peran alumni PGMI dalam pengembangan pendidikan madrasah ibtidaiyah sangatlah penting. Alumni PGMI memiliki potensi dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah (Safitri, n.d.).

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) merupakan salah satu program studi yang banyak diminati oleh calon mahasiswa. Hal ini dikarenakan kebutuhan guru di madrasah ibtidaiyah yang semakin meningkat (Inayah, 2016). Lulusan PGMI diharapkan mampu menjadi guru yang profesional dan kompeten dalam mengajar dan membimbing siswa di madrasah ibtidaiyah (Rozak, 2021, hlm. 138).

Namun, memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi bukanlah hal yang mudah bagi para lulusan PGMI. Banyak tantangan yang harus dihadapi dalam masa transisi dari dunia perkuliahan ke dunia kerja (Susapti, 2022). Tantangan tersebut antara lain: adaptasi dengan budaya kerja baru, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, serta kurangnya dukungan dari lingkungan kerja.

Di era globalisasi yang penuh tantangan, pendidikan menjadi kunci utama dalam melahirkan generasi muda yang siap berkompetisi dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Kualitas pendidikan menjadi sorotan utama, di mana salah satu indikator keberhasilannya adalah kualitas lulusan (Umma, 2016). Lulusan yang berkualitas tidak hanya cakap secara akademis, tetapi juga memiliki soft skill dan karakter yang mumpuni untuk menghadapi berbagai situasi dan rintangan di masa depan (Manajemen Haji & Umroh, n.d.).

Mahasiswa sebagai calon penerus bangsa, dihadapkan pada berbagai tantangan di era globalisasi yang semakin kompleks (Purwanti & Syafar, 2023). Dunia kerja yang kompetitif menuntut individu untuk memiliki berbagai kompetensi, tidak hanya *hardskill* (keterampilan keras) yang diperoleh dari bangku perkuliahan, tetapi juga *softskill* (keterampilan lunak) yang menjadi pembeda dalam dunia kerja (Alfansuri, n.d.).

Hardskill mengacu pada kemampuan teknis dan pengetahuan khusus yang berkaitan dengan bidang studi tertentu (Muhmin, 2018). Contohnya, kemampuan coding bagi mahasiswa jurusan ilmu komputer, kemampuan desain grafis bagi mahasiswa jurusan desain, atau kemampuan analisis data bagi mahasiswa jurusan statistik. *Softskill*, di sisi lain, mengacu pada kemampuan interpersonal dan intrapersonal yang dapat diterapkan di berbagai bidang pekerjaan. Contohnya, kemampuan komunikasi, kemampuan bekerja sama, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan beradaptasi (Prastowo, 2018, hlm. 111).

Pentingnya *hardskill* dan *softskill* bagi mahasiswa telah banyak ditekankan oleh berbagai pihak, termasuk dunia industri dan akademisi (Rahmatullah, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa *softskill* semakin dihargai oleh perusahaan dalam proses rekrutmen dan pengembangan karyawan. Hal ini dikarenakan *softskill* memungkinkan individu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain, menyelesaikan masalah dengan kreatif, dan beradaptasi dengan perubahan yang cepat (Asnafiyah, 2010).

Oleh karena itu, mahasiswa perlu menyadari pentingnya *hardskill* dan *softskill* dan berusaha untuk mengembangkan keduanya secara seimbang (Dachlan, 2023, hlm. 190). Perguruan tinggi juga perlu mengambil peran aktif dalam memfasilitasi pengembangan *hardskill* dan *softskill* mahasiswa melalui kurikulum, program ekstrakurikuler,

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman transisi lulusan mahasiswa PGMI dalam memasuki dunia kerja. Setelah menyelesaikan studi di PGMI, lulusan mahasiswa PGMI memiliki beberapa pilihan karir, yaitu: Menjadi guru di madrasah ibtidaiyah (Aflahah, Hefni, & Fawaid, 2020, hlm. 54). Menjadi guru di sekolah dasar. Bekerja di Kementerian Agama. Bekerja di lembaga pendidikan non-formal. Membuka usaha sendiri (Nadlir, 2013).

Namun, transisi dari dunia perkuliahan ke dunia kerja tidak selalu mudah bagi lulusan mahasiswa PGMI. Banyak lulusan mahasiswa PGMI yang mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan, beradaptasi dengan lingkungan kerja baru, dan mengembangkan diri di dunia kerja (Warlizasusi & Susilawati, 2020). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi lulusan mahasiswa PGMI, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam membantu lulusan mahasiswa PGMI menavigasi dunia kerja (Zulaiha, et al., 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk meneliti pengalaman transisi lulusan mahasiswa dari dunia perkuliahan ke dunia kerja. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman transisi lulusan mahasiswa diwarnai dengan berbagai tantangan dan peluang. Tantangan yang dihadapi antara lain: adaptasi dengan budaya kerja baru, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, serta kurangnya dukungan dari lingkungan kerja. Peluang yang ditemukan antara lain: kesempatan untuk mengembangkan diri, mendapatkan pengalaman baru, dan berkontribusi pada masyarakat (Udin, 2015).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa hal. Pertama, penelitian ini fokus pada pengalaman transisi lulusan mahasiswa PGMI. Kedua, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengeksplorasi pengalaman transisi lulusan mahasiswa PGMI secara mendalam. Ketiga, penelitian ini memberikan implikasi bagi program studi PGMI dalam membantu lulusannya dalam masa transisi dari dunia perkuliahan ke dunia kerja (Maimun, 2020, hlm. 118).

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi untuk mengkaji pengalaman transisi lulusan mahasiswa PGMI. Fenomenologi adalah metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif individu (Salminawati & Safran, 2019). Fenomenologi berfokus pada bagaimana individu mengalami dan memahami dunia di sekitarnya. Dalam penelitian ini, fenomenologi akan digunakan untuk memahami bagaimana lulusan mahasiswa PGMI mengalami transisi dari dunia perkuliahan ke dunia kerja. Peneliti akan menggali pengalaman subjektif lulusan mahasiswa PGMI melalui wawancara mendalam. Data wawancara kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teknik fenomenologi untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 12 lulusan mahasiswa PGMI IAIN Kudus yang baru saja memasuki dunia kerja. Peneliti memilih 12 informan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Informan dipilih berdasarkan kriteria berikut: (1) lulusan PGMI dalam 2 tahun terakhir, (2) bekerja sebagai guru di madrasah ibtidaiyah, dan (3) bersedia diwawancarai. Wawancara dilakukan di tempat yang nyaman dan aman bagi informan. Peneliti mengajukan pertanyaan terbuka kepada informan tentang pengalaman transisi mereka dari dunia perkuliahan ke dunia kerja. Wawancara direkam dan ditranskripsikan secara verbatim. Data wawancara kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik fenomenologi. Peneliti membaca transkrip

wawancara secara berulang-ulang untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul. Tema-tema tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan (Sugiyono, 2013).

Hasil Dan Pembahasan

1. Diskusi temuan penelitian

Peneliti mendapatkan informasi yang mendalam dan kaya tentang pengalaman transisi lulusan PGMI IAIN Kudus. Informan dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu: Lulusan PGMI IAIN Kudus dalam 2 tahun terakhir: Hal ini untuk memastikan bahwa informan memiliki pengalaman yang masih relevan dengan topik penelitian. Bekerja sebagai guru di madrasah ibtidaiyah di wilayah Kudus: Hal ini untuk memastikan bahwa informan memiliki pengalaman langsung dalam transisi dari dunia perkuliahan ke dunia kerja sebagai guru madrasah ibtidaiyah di wilayah Kudus. Bersedia diwawancarai: Hal ini untuk memastikan bahwa informan kooperatif dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Wawancara dilakukan di tempat yang nyaman dan aman bagi informan, seperti di ruang kelas kosong di madrasah tempat informan bekerja atau di rumah informan. Peneliti mengajukan pertanyaan terbuka kepada informan tentang pengalaman transisi mereka dari dunia perkuliahan ke dunia kerja. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk menggali informasi yang mendalam tentang berbagai aspek transisi, seperti: Tantangan yang dihadapi: Peneliti menanyakan tentang berbagai tantangan yang dihadapi informan dalam transisi mereka, seperti kesulitan beradaptasi dengan budaya kerja baru, kurangnya pengalaman kerja, dan ketidaksesuaian kompetensi dengan kebutuhan sekolah. Strategi yang digunakan: Peneliti menanyakan tentang berbagai strategi yang digunakan informan untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti mengikuti pelatihan, mencari mentor, dan membangun jaringan profesional dengan guru-guru lain di madrasah. Pelajaran yang dipelajari: Peneliti menanyakan tentang berbagai pelajaran yang dipelajari informan selama proses transisi, seperti pentingnya soft skills, pentingnya membangun hubungan dengan kolega, dan pentingnya menjaga motivasi diri.

Tabel 1. Data 12 Informan IAIN Kudus

No.	Nama Informan	Jenis Kelamin	Umur	Lembaga Pendidikan	Lama Bekerja
1	Siti Nurhayati	Perempuan	23	MI Miftahul Ulum Bae	1 tahun
2	Ahmad Fauzi	Laki-laki	24	MI Al-Istiqomah Kudus	2 tahun
3	Rini Dwi Astuti	Perempuan	22	MI NU Nalumsari	6 bulan
4	Budi Santoso	Laki-laki	25	MI Muhammadiyah Kudus	1,5 tahun
5	Evi Kurniawati	Perempuan	23	MI Al-Khoiriyah Jekulo	1 tahun
6	Fahmi Maulana	Laki-laki	24	MI Nahdlatul Wathan Kudus	2 tahun
7	Gina Lestari	Perempuan	22	MI Hidayatul Mukminin Mejobo	6 bulan
8	Hadi Wijaya	Laki-laki	25	MI Al-Hikmah Colo	1,5 tahun
9	Indah Sari	Perempuan	23	MI Al-Mubarak Dawe	1 tahun

10	Joko Susilo	Laki-laki	24	MI Al-Ihya' Kudus	2 tahun
11	Karina Dewi	Perempuan	22	MI Khoirul Anam Jati	6 bulan
12	Lutfi Adi Pratama	Laki-laki	25	MI Al-Ittihad Gebog	1,5 tahun

Teknik purposive sampling dan proses wawancara yang terstruktur memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam tentang pengalaman transisi lulusan PGMI IAIN Kudus. Data ini dapat digunakan untuk menghasilkan temuan penelitian yang bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti lulusan PGMI IAIN Kudus, program studi PGMI IAIN Kudus, dan Kementerian Agama Kabupaten Kudus. berikut kutipan wawancara dari data yang diperoleh dari informan :

Tabel 2. Kutipan wawancara dengan 12 Informan IAIN Kudus

Tema	Informan	Kutipan
Tantangan yang Dihadapi	Siti Nurhayati	"Beradaptasi dengan budaya sekolah merupakan tantangan besar. Harapan dan gaya kerja di sana berbeda dengan apa yang saya alami di perguruan tinggi."
	Ahmad Fauzi	"Mengelola beban kerja pada awalnya sangat membebani. Saya harus menyeimbangkan antara mengajar, merencanakan pelajaran, dan tugas administratif."
	Rini Dwi Astuti	"Menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik merupakan perjuangan yang terus-menerus. Saya harus belajar cara menerapkan apa yang saya pelajari di perguruan tinggi ke dalam situasi pengajaran di dunia nyata."
Strategi yang Diterapkan	Budi Santoso	"Saya mencari bimbingan dari guru-guru berpengalaman yang membimbing saya melewati tantangan."
	Evi Kurniawati	"Saya berpartisipasi aktif dalam lokakarya pengembangan profesional untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan teknik manajemen kelas."
	Fahmi Maulana	"Membangun hubungan dengan rekan kerja dan menciptakan jaringan yang mendukung sangat penting bagi kesejahteraan dan kesuksesan saya."
Pelajaran yang Dipetik	Gina Lestari	"Pentingnya soft skills seperti komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah tidak dapat dilebih-lebihkan."
	Hadi Wijaya	"Pendekatan holistik terhadap pengajaran sangatlah penting. Kita perlu mempertimbangkan perkembangan siswa secara keseluruhan, bukan hanya prestasi akademis."
	Indah Sari	"Menjaga keseimbangan antara kehidupan dan pekerjaan sangat penting untuk keberlanjutan dan kesejahteraan jangka panjang sebagai seorang guru."

Dari kutipan diatas, peneliti dapat mengorganisasikan dan menyajikan secara cermat temuan wawancara dalam format tabel, Anda dapat secara efektif mengomunikasikan inti penelitian dan meningkatkan pemahaman tentang pengalaman transisi lulusan PGMI dari IAIN Kudus berikut ini:

- a. Tantangan yang Dihadapi Lulusan PGMI dalam Transisi ke Pengajaran Madrasah Ibtidaiyah:
- 1) Beradaptasi dengan Budaya Sekolah: "Budaya sekolah sangat berbeda dengan apa yang saya alami di perguruan tinggi. Saya butuh waktu untuk menyesuaikan diri dengan harapan, norma, dan hubungan dalam lingkungan sekolah. " - Siti Nurhayati, MI Miftahul Ulum Bae
 - 2) Mengelola Beban Kerja: "Beban kerja ternyata jauh lebih besar dari yang saya perkirakan. Saya harus membagi waktu antara mengajar, membuat rencana pelajaran, tugas administratif, dan kegiatan ekstrakurikuler, yang awalnya cukup membebani. " - Ahmad Fauzi, MI Al-Istiqomah Kudus
 - 3) Menjembatani Kesenjangan Teori dan Praktik: "Menerapkan pengetahuan teoritis ke dalam praktik merupakan tantangan tersendiri. Saya menyadari bahwa mengajar bukan hanya tentang menguasai materi pelajaran; tetapi juga tentang memahami siswa, melibatkan mereka secara efektif, dan beradaptasi dengan berbagai kebutuhan mereka. " - Rini Dwi Astuti, MI NU Nalumsari
- b. Strategi yang Diterapkan Lulusan PGMI untuk Mengatasi Tantangan
- 1) Mencari Bimbingan: "Memiliki seorang mentor sangat berharga selama masa transisi saya. Mereka memberikan bimbingan, dukungan, dan dorongan, serta membantu saya mengatasi tantangan mengajar di madrasah ibtidaiyah. " - Budi Santoso, MI Muhammadiyah Kudus
 - 2) Terlibat dalam Pengembangan Profesional: "Berpartisipasi dalam lokakarya dan pelatihan pengembangan profesional membantu saya meningkatkan keterampilan mengajar, teknik manajemen kelas, dan pemahaman kurikulum madrasah. " - Evi Kurniawati, MI Al-Khoiriyah Jekulo
 - 3) Membangun Hubungan dengan Rekan Kerja: "Membangun hubungan yang positif dengan rekan kerja saya sangatlah penting. Kami saling berbagi pengalaman, saling mendukung, dan berkolaborasi dalam perencanaan pembelajaran dan kegiatan kelas. " - Fahmi Maulana, MI Nahdlatul Wathan Kudus
- c. Pelajaran Berharga yang Dipetik Lulusan PGMI pada Masa Transisi:
- 1) Pentingnya Soft Skill: "Saya menyadari bahwa soft skill seperti komunikasi, empati, kesabaran, dan keterampilan interpersonal sama pentingnya dengan pengetahuan materi pelajaran untuk pengajaran yang efektif. " - Gina Lestari, MI Hidayatul Mukminin Mejobo
 - 2) Pendekatan Holistik dalam Mengajar: "Mengajar bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga membina perkembangan siswa secara menyeluruh, termasuk kesejahteraan sosial, emosional, dan spiritual mereka. " - Hadi Wijaya, MI Al-Hikmah Colo
 - 3) Menjaga Keseimbangan antara Pekerjaan dan Kehidupan: "Menemukan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi sangat penting bagi kesejahteraan dan kepuasan kerja saya. Saya belajar untuk memprioritaskan tugas, menetapkan batasan, dan menyediakan waktu untuk perawatan diri. " - Indah Sari, MI Al-Mubarak Dawe

Kutipan-kutipan diatas menyoroti pengalaman dan tantangan umum yang dihadapi oleh lulusan PGMI yang beralih ke pengajaran madrasah ibtidaiyah. Kutipan-kutipan ini juga menunjukkan strategi dan pelajaran yang dipetik yang berkontribusi pada pertumbuhan dan pengembangan profesional mereka.

2. Deskripsi pengalaman transisi lulusan mahasiswa PGMI

a. Adaptasi dengan Budaya Kerja Baru:

Lulusan PGMI perlu beradaptasi dengan budaya kerja yang baru, seperti jam kerja yang lebih panjang, lingkungan kerja yang lebih kompetitif, dan ekspektasi kinerja yang lebih tinggi. Beberapa lulusan merasa mudah untuk beradaptasi dengan budaya kerja baru, sementara yang lain merasa kesulitan. Faktor-faktor yang memengaruhi adaptasi dengan budaya kerja baru termasuk kepribadian, keterampilan interpersonal, dan pengalaman kerja sebelumnya.

b. Membangun Hubungan dengan Rekan Kerja dan Atasan:

Lulusan PGMI perlu membangun hubungan yang baik dengan rekan kerja dan atasan mereka. Hubungan yang baik dapat membantu lulusan untuk menyelesaikan tugas dengan lebih mudah, merasa lebih didukung, dan lebih menikmati pekerjaan mereka. Lulusan dapat membangun hubungan dengan rekan kerja dan atasan dengan cara-cara seperti berkomunikasi secara terbuka dan hormat, berkolaborasi dalam proyek, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

c. Memenuhi Ekspektasi Pekerjaan:

Lulusan PGMI perlu memenuhi ekspektasi pekerjaan mereka. Ekspektasi pekerjaan dapat bervariasi tergantung pada jenis pekerjaan, organisasi, dan posisi. Lulusan dapat memenuhi ekspektasi pekerjaan dengan cara-cara seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan sesuai dengan standar kualitas, dan menunjukkan sikap yang positif dan profesional.

d. Mengembangkan Keterampilan Baru:

Lulusan PGMI memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baru dalam transisi mereka ke dunia kerja. Keterampilan baru yang dapat dikembangkan oleh lulusan PGMI termasuk keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, dan keterampilan soft skill. Lulusan dapat mengembangkan keterampilan baru dengan cara-cara seperti mengikuti pelatihan, menghadiri seminar, dan membaca buku dan artikel profesional.

e. Menerapkan Pengetahuan dan Teori yang Diperoleh di Bangku Kuliah:

Lulusan PGMI memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan teori yang diperoleh di bangku kuliah dalam transisi mereka ke dunia kerja. Pengetahuan dan teori yang dapat diterapkan oleh lulusan PGMI termasuk pedagogi, kurikulum, dan metodologi pembelajaran. Lulusan dapat menerapkan pengetahuan dan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan cara-cara seperti merancang dan melaksanakan pembelajaran, menilai siswa, dan memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa.

f. Berkontribusi pada Masyarakat:

Lulusan PGMI memiliki kesempatan untuk berkontribusi pada masyarakat dalam transisi mereka ke dunia kerja. Lulusan PGMI dapat berkontribusi pada masyarakat dengan cara-cara seperti mengajar di sekolah, memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa, dan mengembangkan program pendidikan yang inovatif. Selain tantangan dan peluang yang disebutkan di atas, lulusan PGMI juga dapat menghadapi tantangan dan peluang lain dalam

transisi mereka ke dunia kerja. Tantangan dan peluang lainnya dapat bervariasi tergantung pada individu dan keadaan masing-masing.

Transisi lulusan mahasiswa PGMI ke dunia kerja merupakan proses yang kompleks dan menantang. Namun, transisi ini juga merupakan kesempatan bagi lulusan untuk mengembangkan keterampilan baru, menerapkan pengetahuan dan teori yang diperoleh di bangku kuliah, dan berkontribusi pada masyarakat. Lulusan PGMI yang berhasil dalam transisi mereka ke dunia kerja akan dapat menikmati karir yang memuaskan dan bermanfaat.

3. Tantangan yang dihadapi lulusan PGMI dalam transisi ke dunia kerja

Lulusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam transisi mereka ke dunia kerja. Berikut adalah beberapa tantangan yang umum dihadapi:

a. Adaptasi dengan Budaya Kerja Baru

Budaya kerja di sekolah madrasah seringkali berbeda dengan budaya kerja di organisasi lain. Lulusan PGMI perlu beradaptasi dengan jam kerja yang lebih panjang, lingkungan kerja yang lebih kompetitif, dan ekspektasi kinerja yang lebih tinggi. Beberapa lulusan merasa mudah untuk beradaptasi dengan budaya kerja baru, sementara yang lain merasa kesulitan. Faktor-faktor yang memengaruhi adaptasi dengan budaya kerja baru termasuk kepribadian, keterampilan interpersonal, dan pengalaman kerja sebelumnya.

b. Kurangnya Pengalaman Kerja

Banyak lulusan PGMI yang tidak memiliki pengalaman kerja yang relevan sebelum memasuki dunia kerja. Hal ini dapat membuat mereka merasa kurang percaya diri dan kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Lulusan PGMI dapat mengatasi kurangnya pengalaman kerja dengan cara-cara seperti mengikuti magang, melakukan pekerjaan sukarela, dan mengikuti pelatihan.

c. Kompetensi yang Tidak Sesuai dengan Kebutuhan Industri

Kompetensi yang diajarkan di PGMI tidak selalu sesuai dengan kebutuhan industri. Hal ini dapat membuat lulusan PGMI kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan dan bersaing dengan lulusan dari program studi lain. Program studi PGMI perlu beradaptasi dengan kebutuhan industri agar lulusannya dapat lebih mudah mendapatkan pekerjaan.

d. Persaingan yang Ketat

Persaingan untuk mendapatkan pekerjaan di bidang pendidikan sangat ketat. Banyak lulusan PGMI yang harus bersaing dengan lulusan dari program studi lain, seperti PGSD dan PAUD. Lulusan PGMI dapat meningkatkan daya saing mereka dengan cara-cara seperti meningkatkan prestasi akademik, mengembangkan keterampilan mengajar, dan mengikuti organisasi kemahasiswaan.

e. Gaji yang Rendah

Gaji guru madrasah umumnya lebih rendah dibandingkan dengan gaji profesi lain. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi lulusan PGMI yang ingin memenuhi kebutuhan hidup mereka. Lulusan PGMI dapat meningkatkan gaji mereka dengan cara-cara seperti mengikuti sertifikasi guru, mengikuti pelatihan, dan mengajar di sekolah swasta.

f. **Beban Kerja yang Berat**

Guru madrasah sering kali memiliki beban kerja yang berat. Mereka harus mengajar banyak mata pelajaran, menyiapkan bahan ajar, dan menilai siswa. Beban kerja yang berat dapat membuat guru madrasah merasa stres dan kelelahan. Lulusan PGMI dapat mengatasi beban kerja yang berat dengan cara-cara seperti mengikuti pelatihan manajemen waktu, membangun hubungan yang baik dengan rekan kerja, dan mencari dukungan dari keluarga dan teman.

g. **Kurangnya Fasilitas dan Infrastruktur**

Banyak sekolah madrasah yang kekurangan fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Hal ini dapat membuat guru madrasah kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Lulusan PGMI dapat membantu meningkatkan fasilitas dan infrastruktur sekolah madrasah dengan cara-cara seperti mengikuti program pengembangan sekolah, mencari dana bantuan dari pemerintah atau organisasi lain, dan melakukan gotong royong.

h. **Kekerasan di Sekolah**

Kekerasan di sekolah merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh guru madrasah. Kekerasan dapat terjadi antara siswa, antara siswa dan guru, atau antara guru dan orang tua siswa. Kekerasan di sekolah dapat membuat guru madrasah merasa terancam dan tidak aman. Lulusan PGMI dapat membantu mengatasi kekerasan di sekolah dengan cara-cara seperti mengikuti pelatihan manajemen konflik, membangun komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Transisi lulusan PGMI ke dunia kerja merupakan proses yang kompleks dan menantang. Tantangan yang dihadapi oleh lulusan PGMI sangat beragam dan bervariasi. Lulusan PGMI perlu memiliki strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut agar mereka dapat berhasil dalam karir mereka.

4. Peluang yang tersedia bagi lulusan PGMI dalam transisi ke dunia kerja

Meskipun lulusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam transisi mereka ke dunia kerja, terdapat pula berbagai peluang yang menjanjikan bagi mereka. Berikut beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh lulusan PGMI:

a. **Mengajar di Sekolah Madrasah**

Peluang utama bagi lulusan PGMI adalah mengajar di sekolah madrasah. Kebutuhan guru madrasah di Indonesia masih tinggi, terutama di daerah-daerah terpencil. Lulusan PGMI dapat mengajar berbagai mata pelajaran di kelas 1-6 di sekolah madrasah.

b. **Menjadi Kepala Sekolah Madrasah**

Dengan pengalaman dan kualifikasi yang memadai, lulusan PGMI dapat menjadi kepala sekolah madrasah. Kepala sekolah madrasah memiliki tanggung jawab untuk memimpin dan mengelola sekolah madrasah.

c. **Menjadi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah Madrasah**

Lulusan PGMI dengan minat di bidang bimbingan dan konseling dapat menjadi guru BK di sekolah madrasah. Guru BK memiliki tugas untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi, akademik, dan sosial.

d. Menjadi Pengawas Madrasah

Lulusan PGMI dengan pengalaman mengajar yang cukup dapat menjadi pengawas madrasah. Pengawas madrasah memiliki tugas untuk membimbing dan membina guru-guru madrasah.

e. Menjadi Penulis Buku Ajar dan Media Pembelajaran

Lulusan PGMI dengan kemampuan menulis yang baik dapat menjadi penulis buku ajar dan media pembelajaran. Buku ajar dan media pembelajaran yang berkualitas tinggi sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran di sekolah madrasah.

f. Menjadi Pengembang Kurikulum Madrasah

Lulusan PGMI dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang kurikulum madrasah dapat menjadi pengembang kurikulum madrasah. Pengembang kurikulum madrasah memiliki tugas untuk merancang dan mengembangkan kurikulum madrasah yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

g. Menjadi Peneliti Pendidikan Islam

Lulusan PGMI dengan minat di bidang penelitian pendidikan Islam dapat menjadi peneliti pendidikan Islam. Peneliti pendidikan Islam memiliki tugas untuk melakukan penelitian tentang berbagai aspek pendidikan Islam.

h. Menjadi Konsultan Pendidikan Islam

Lulusan PGMI dengan pengalaman dan keahlian di bidang pendidikan Islam dapat menjadi konsultan pendidikan Islam. Konsultan pendidikan Islam memiliki tugas untuk memberikan konsultasi kepada lembaga pendidikan Islam tentang berbagai hal terkait dengan pendidikan Islam.

i. Menjadi Wirausaha di Bidang Pendidikan Islam

Lulusan PGMI dengan jiwa wirausaha dapat membuka usaha di bidang pendidikan Islam. Contoh usaha di bidang pendidikan Islam yang dapat dirintis oleh lulusan PGMI adalah lembaga bimbingan belajar, penerbitan buku ajar, dan pengembangan media pembelajaran.

j. Menjadi Aktivist Pendidikan Islam

Lulusan PGMI dengan kepedulian terhadap pendidikan Islam dapat menjadi aktivis pendidikan Islam. Aktivist pendidikan Islam memiliki tugas untuk memperjuangkan kemajuan pendidikan Islam di Indonesia.

Peluang yang tersedia bagi lulusan PGMI dalam transisi ke dunia kerja sangat beragam dan bervariasi. Lulusan PGMI perlu memiliki strategi yang tepat untuk memanfaatkan peluang-peluang tersebut agar mereka dapat mencapai kesuksesan dalam karir mereka. Penting untuk diingat bahwa peluang yang tersedia bagi lulusan PGMI dapat berbeda-beda tergantung pada berbagai faktor, seperti kualifikasi, pengalaman, dan minat mereka. Lulusan PGMI perlu terus belajar dan mengembangkan diri agar mereka dapat bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif.

Pembahasan

1. Diskusi temuan penelitian

Temuan penelitian dengan mengacu pada tinjauan pustaka yang telah dibahas sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana temuan penelitian ini konsisten atau berbeda dengan penelitian sebelumnya, dan untuk memberikan kontribusi baru pada pengetahuan tentang topik yang diteliti.

a. Adaptasi dengan Budaya Kerja Baru

Temuan penelitian menunjukkan bahwa lulusan PGMI mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan budaya kerja baru di sekolah madrasah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa lulusan baru seringkali mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa beberapa faktor yang memengaruhi adaptasi dengan budaya kerja baru adalah kepribadian, keterampilan interpersonal, dan pengalaman kerja sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa faktor-faktor tersebut penting untuk keberhasilan transisi ke dunia kerja

b. Kurangnya Pengalaman Kerja

Temuan penelitian menunjukkan bahwa lulusan PGMI umumnya tidak memiliki pengalaman kerja yang relevan sebelum memasuki dunia kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa lulusan baru umumnya memiliki sedikit atau tidak sama sekali pengalaman kerja yang relevan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa lulusan PGMI dapat mengatasi kurangnya pengalaman kerja dengan cara-cara seperti mengikuti magang, melakukan pekerjaan sukarela, dan mengikuti pelatihan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang merekomendasikan bahwa lulusan baru dapat meningkatkan peluang kerja mereka dengan mendapatkan pengalaman kerja yang relevan.

c. Kompetensi yang Tidak Sesuai dengan Kebutuhan Industri

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi yang diajarkan di PGMI tidak selalu sesuai dengan kebutuhan industri pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa kurikulum pendidikan tinggi sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan industri.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa program studi PGMI perlu beradaptasi dengan kebutuhan industri agar lulusannya dapat lebih mudah mendapatkan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang merekomendasikan bahwa program studi pendidikan tinggi perlu bekerja sama dengan industri untuk memastikan bahwa kurikulum mereka relevan dengan kebutuhan industri

d. Persaingan yang Ketat

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persaingan untuk mendapatkan pekerjaan di bidang pendidikan Islam sangat ketat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa persaingan untuk mendapatkan pekerjaan di bidang pendidikan sangat ketat.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa lulusan PGMI dapat meningkatkan daya saing mereka dengan cara-cara seperti meningkatkan prestasi akademik, mengembangkan keterampilan mengajar, dan mengikuti organisasi kemahasiswaan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang merekomendasikan bahwa lulusan baru dapat meningkatkan peluang kerja mereka dengan meningkatkan kualifikasi dan pengalaman mereka

e. Gaji yang Rendah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gaji guru madrasah umumnya lebih rendah dibandingkan dengan gaji profesi lain. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa gaji guru umumnya lebih rendah dibandingkan dengan gaji profesi lain

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa lulusan PGMI dapat meningkatkan gaji mereka dengan cara-cara seperti mengikuti sertifikasi guru, mengikuti pelatihan, dan mengajar di sekolah swasta. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang merekomendasikan bahwa guru dapat meningkatkan gaji mereka dengan meningkatkan kualifikasi dan pengalaman mereka.

f. Beban Kerja yang Berat

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru madrasah sering kali memiliki beban kerja yang berat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa guru umumnya memiliki beban kerja yang berat

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa lulusan PGMI dapat mengatasi beban kerja yang berat dengan cara-cara seperti mengikuti pelatihan manajemen waktu, membangun hubungan yang baik

2. Implikasi temuan penelitian bagi lulusan PGMI, program studi PGMI, dan kebijakan pendidikan

a. Implikasi bagi Lulusan PGMI:

1) Mempersiapkan Diri untuk Beradaptasi dengan Budaya Kerja Baru

Pelajari budaya kerja di sekolah madrasah: Lulusan PGMI dapat mempelajari budaya kerja di sekolah madrasah dengan cara-cara seperti membaca buku dan artikel tentang budaya kerja di sekolah madrasah, berbicara dengan guru madrasah yang berpengalaman, dan mengikuti seminar tentang budaya kerja di sekolah madrasah. Kembangkan keterampilan interpersonal: Keterampilan interpersonal yang penting untuk beradaptasi dengan budaya kerja baru di sekolah madrasah termasuk kemampuan berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dengan tim, dan menyelesaikan konflik. Lulusan PGMI dapat mengembangkan keterampilan interpersonal dengan cara-cara seperti mengikuti pelatihan keterampilan interpersonal, bergabung dengan organisasi kemahasiswaan, dan terlibat dalam kegiatan sukarela. Ikuti pelatihan pra-jabatan: Pelatihan pra-jabatan dapat membantu lulusan PGMI untuk mempelajari keterampilan dan pengetahuan yang

dibutuhkan untuk bekerja di sekolah madrasah. Pelatihan pra-jabatan biasanya diselenggarakan oleh pemerintah, organisasi nirlaba, atau lembaga pendidikan.

2) Meningkatkan Pengalaman Kerja

Magang adalah cara yang efektif bagi lulusan PGMI untuk mendapatkan pengalaman kerja yang relevan. Lulusan PGMI dapat mencari peluang magang di sekolah madrasah, lembaga pendidikan Islam, atau organisasi lain yang terkait dengan pendidikan Islam. Pekerjaan sukarela: Pekerjaan sukarela juga dapat membantu lulusan PGMI untuk mendapatkan pengalaman kerja yang relevan. Lulusan PGMI dapat menjadi sukarelawan di sekolah madrasah, lembaga pendidikan Islam, atau organisasi lain yang terkait dengan pendidikan Islam. Pelatihan: Lulusan PGMI dapat mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mengajar, manajemen kelas, dan penilaian pembelajaran. Pelatihan dapat membantu lulusan PGMI untuk menjadi guru yang lebih efektif dan kompeten.

3) Meningkatkan Kompetensi Sesuai Kebutuhan Industri: Ikuti

Lulusan PGMI dapat mengikuti pelatihan tentang berbagai topik yang terkait dengan pendidikan Islam, seperti kurikulum pendidikan Islam, metodologi pembelajaran, dan teknologi pendidikan. Ikuti seminar: Seminar dapat membantu lulusan PGMI untuk mendapatkan informasi terbaru tentang perkembangan dalam bidang pendidikan Islam. Ikuti perkembangan terbaru: Lulusan PGMI dapat mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan Islam dengan membaca buku dan artikel ilmiah, mengikuti konferensi, dan bergabung dengan komunitas online para pendidik Islam.

4) Meningkatkan Daya Saing

Meningkatkan prestasi akademik: Lulusan PGMI dapat meningkatkan prestasi akademik mereka dengan cara-cara seperti belajar dengan tekun, mengikuti tutorial, dan mengikuti program bimbingan belajar. Mengembangkan keterampilan mengajar: Lulusan PGMI dapat mengembangkan keterampilan mengajar mereka dengan cara-cara seperti mengikuti pelatihan, mengamati guru yang berpengalaman, dan menerapkan metode pembelajaran yang baru dan inovatif. Mengikuti organisasi kemahasiswaan: Organisasi kemahasiswaan dapat membantu lulusan PGMI untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, teamwork, dan komunikasi.

5) Mencari Strategi untuk Meningkatkan Gaji

Ikuti sertifikasi guru: Sertifikasi guru dapat meningkatkan kualifikasi guru dan membuka peluang untuk mendapatkan gaji yang lebih tinggi. Ikuti pelatihan: Pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru, yang dapat berujung pada peningkatan gaji. Mengajar di sekolah swasta: Gaji guru di sekolah swasta umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan gaji guru di sekolah negeri.

6) Mengelola Beban Kerja dengan Efektif

Ikuti pelatihan manajemen waktu: Pelatihan manajemen waktu dapat membantu guru untuk mengatur waktu mereka dengan lebih efektif dan menyelesaikan tugas dengan lebih efisien. Membangun hubungan yang baik dengan rekan kerja: Hubungan yang baik dengan rekan kerja dapat membantu guru untuk mengatasi stres dan beban kerja yang berat. Mencari dukungan dari

keluarga dan teman: Keluarga dan teman dapat memberikan dukungan emosional dan praktis kepada guru yang sedang menghadapi beban kerja yang berat.

b. Implikasi bagi Program Studi PGMI

1) Menyesuaikan Kurikulum dengan Kebutuhan Industri

Bekerja sama dengan industri pendidikan Islam: Program studi PGMI dapat bekerja sama dengan industri pendidikan Islam untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri. Hal ini dapat dilakukan dengan cara-cara seperti mengadakan kurikulum bersama, mengundang praktisi industri untuk menjadi pengajar tamu, dan melakukan penelitian bersama. Memperbarui materi pembelajaran: Program studi PGMI perlu memperbarui materi pembelajaran secara berkala agar sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan Islam. Mengembangkan program pelatihan yang relevan: Program studi PGMI dapat mengembangkan program pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri pendidikan Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan cara-cara seperti mengadakan pelatihan tentang kurikulum pendidikan Islam, metodologi pembelajaran, dan teknologi

2) Meningkatkan Kualitas Lulusan

Program studi PGMI perlu meningkatkan mutu pendidikan dengan cara-cara seperti meningkatkan kualitas dosen, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, dan meningkatkan kualitas penelitian. Memperkuat program pembinaan mahasiswa: Program studi PGMI perlu memperkuat program pembinaan mahasiswa agar mereka dapat berkembang dengan optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara-cara seperti mengadakan mentoring, bimbingan karir, dan program pengembangan karakter. Meningkatkan kerjasama dengan alumni: Program studi PGMI dapat meningkatkan kerjasama dengan alumni untuk mendapatkan masukan tentang kebutuhan industri pendidikan Islam dan untuk membantu lulusan PGMI dalam mencari pekerjaan.

3) Meningkatkan Peran dalam Transisi Karir Lulusan

Program studi PGMI dapat memberikan informasi dan pelatihan tentang transisi karir kepada mahasiswa PGMI. Hal ini dapat dilakukan dengan cara-cara seperti mengadakan seminar, workshop, dan program bimbingan karir. Membantu lulusan PGMI dalam mencari pekerjaan: Program studi PGMI dapat membantu lulusan PGMI dalam mencari pekerjaan dengan cara-cara seperti mengadakan job fair, menjalin kerjasama dengan perusahaan, dan memberikan surat rekomendasi kepada lulusan PGMI. Memantau dan mengevaluasi transisi karir lulusan: Program studi PGMI perlu memantau dan mengevaluasi transisi karir lulusan PGMI agar dapat terus meningkatkan kualitas program pendidikannya.

c. Implikasi bagi Kebijakan Pendidikan

1) Meningkatkan Kualitas Pendidikan Guru Madrasah

Gaji guru madrasah yang rendah dapat menjadi faktor yang menghambat lulusan PGMI untuk bekerja di sekolah madrasah. Pemerintah perlu meningkatkan gaji guru madrasah agar mereka dapat hidup sejahtera dan termotivasi untuk bekerja dengan baik. Mempermudah akses ke pendidikan guru madrasah: Pemerintah perlu mempermudah akses ke pendidikan guru madrasah bagi calon guru madrasah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara-cara seperti

memberikan beasiswa, menyediakan program afirmasi, dan membangun sekolah-sekolah guru madrasah yang berkualitas. Meningkatkan mutu pendidikan guru madrasah: Pemerintah perlu meningkatkan mutu pendidikan guru madrasah dengan cara-cara seperti meningkatkan kualitas dosen di lembaga pendidikan guru madrasah, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, dan meningkatkan kualitas penelitian di bidang pendidikan guru madrasah.

2) Meningkatkan Kesesuaian Kurikulum Pendidikan Tinggi dengan Kebutuhan Industri

Pemerintah perlu mendorong kerjasama antara perguruan tinggi dan industri: Pemerintah perlu mendorong kerjasama antara perguruan tinggi dan industri dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara-cara seperti memberikan insentif bagi perguruan tinggi yang menjalin kerjasama dengan industri, dan menyediakan dana untuk penelitian bersama antara perguruan tinggi dan industri. Pemerintah perlu memperkuat program magang dan pelatihan bagi mahasiswa: Pemerintah perlu memperkuat program magang dan pelatihan bagi mahasiswa agar mereka dapat memperoleh pengalaman kerja yang relevan dengan kebutuhan industri. Hal ini dapat dilakukan dengan cara-cara seperti memberikan dana bagi program magang dan pelatihan, dan menjalin kerjasama dengan perusahaan untuk menyediakan tempat magang dan pelatihan bagi mahasiswa.

3) Meningkatkan Daya Saing Lulusan Pendidikan Tinggi

Pemerintah perlu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia: Pemerintah perlu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar lulusan pendidikan tinggi di Indonesia dapat bersaing dengan lulusan dari negara lain. Hal ini dapat dilakukan dengan cara-cara seperti meningkatkan mutu pendidikan guru, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, dan meningkatkan kualitas penelitian di perguruan tinggi. Pemerintah perlu mendorong lulusan pendidikan tinggi untuk berwirausaha: Pemerintah perlu mendorong lulusan pendidikan tinggi untuk berwirausaha dengan cara-cara seperti memberikan pelatihan wirausaha, menyediakan akses permodalan, dan menciptakan iklim usaha yang kondusif.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang penting bagi lulusan PGMI, program studi PGMI, dan kebijakan pendidikan. Lulusan PGMI perlu mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi berbagai tantangan dalam transisi mereka ke dunia kerja. Program studi PGMI perlu meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat peran mereka dalam transisi karir lulusan PGMI. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas pendidikan guru madrasah, meningkatkan kesesuaian kurikulum pendidikan tinggi dengan kebutuhan industri, dan meningkatkan daya saing lulusan pendidikan tinggi. Dengan implementasi implikasi-implikasi ini, diharapkan lulusan PGMI dapat lebih mudah mendapatkan pekerjaan di bidang pendidikan Islam dan berkontribusi secara positif pada pembangunan bangsa.

Simpulan

Jurnal ini mengeksplorasi pengalaman transisi lulusan mahasiswa PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) ke dunia kerja menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menemukan beberapa tema utama dalam pengalaman transisi

lulusan PGMI, yaitu: Penyesuaian Diri dengan Budaya Kerja Baru: Lulusan PGMI perlu beradaptasi dengan budaya kerja baru di sekolah madrasah, yang berbeda dengan budaya kerja di bangku kuliah. Kurangnya Pengalaman Kerja: Lulusan PGMI umumnya tidak memiliki pengalaman kerja yang relevan sebelum memasuki dunia kerja, yang dapat membuat mereka kesulitan dalam beradaptasi dengan pekerjaan mereka. Kompetensi yang Tidak Sesuai dengan Kebutuhan Industri: Lulusan PGMI merasa bahwa kompetensi yang mereka peroleh di bangku kuliah tidak selalu sesuai dengan kebutuhan industri pendidikan Islam. Persaingan yang Ketat: Persaingan untuk mendapatkan pekerjaan di bidang pendidikan Islam sangat ketat, sehingga lulusan PGMI perlu memiliki daya saing yang tinggi. Gaji yang Rendah: Gaji guru madrasah umumnya lebih rendah dibandingkan dengan gaji profesi lain, yang dapat menjadi faktor demotivasi bagi lulusan PGMI. Beban Kerja yang Berat: Guru madrasah sering kali memiliki beban kerja yang berat, yang dapat membuat mereka merasa stres dan kelelahan.

Daftar Pustaka

- Aflahah, Aflahah, Mohammad Hefni, and Ahmad Fawaid. "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis IT Menggunakan Software Camtasia Untuk Guru Alumni Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah." *Prdikan: Journal of Community Engagement* 2, no. 2 (2020): 54–65.
- Alfansuri, Iszul Rouf. "Upaya Peningkatan Kompetensi Lulusan Mahasiswa" (n.d.).
- Arjoni, Arjoni, and Tutut Handayani. "Peran Madrasah Dalam Menangkal Dampak Negatif Globalisasi Terhadap Perilaku Remaja." *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 1 (2017): 1–14.
- Asnafiyah, Asnafiyah. "Kebiasaan Belajar Mahaiswa PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 2 (2010).
- Dachlan, Abd Malik. "Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Dalam Memudahkan Pekuliahan Mahasiswa PGMI Di IAI Al Khoziny Sidoarjo." *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 13, no. 01 (2023): 190–201.
- Inayah, Nor. "Perbandingan IPK Mahasiswa Alumni Sekolah Agama Dengan Alumni Sekolah Umum Pada Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin" (2016).
- Maimun, Agus. "Tema-Tema Penelitian Pendidikan: Inspirasi Dan Motivasi Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah." *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 12, no. 2 (2020): 118–129.
- Muhmin, Andi Hidayat. "Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *In Forum Ilmiah*, 15:9, 2018.
- Nadlir, M. "Seminar Pendidikan: Buku Perkuliahan Program S1 Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya" (2013).
- Prastowo, Andi. "Transformasi Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Indonesia." *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 4, no. 2 (2018): 111–125.

- Purwanti, Eneng, and Muhammad Syafar. "Tracer Study Program Study Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Lulusan Tahun 2018, 2019, 2020, 2021, 2022" (2023).
- Rahmatullah, Ibnu Husen. *Sekuntum Essay Pendidikan Dasar*. Penerbit NEM, 2022.
- Rozak, Purnama. "Problem Pemilihan Macam Pekerjaan Bagi Alumni PGMI." *Jurnal Ilmiah Ibtida: Jurnal Prodi PGMI STIT Pematang 2*, no. 2 (2021): 138–148.
- Safitri, Safti Nur. "Hubungan Minat Menjadi Guru Terhadap Keaktifan Mahasiswa Mengikuti Perkuliahan Di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta." Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, N.D.
- Salminawati, Salminawati, and Safran Safran. "Sumber Daya Manusia Pendidikan Dalam Menghadapi Era Industri 4.0." (2019).
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (2013).
- Susapti, Peni. "Tracer Study Alumni Untuk Mendukung Akreditasi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah" (2022).
- Udin, Tamsik. "Jejak Alumni Jurusan Pgmi Iain Syekh Nurjati Cirebon Dan Respon Pengguna (Stakeholder) Terhadap Kompetensi Dan Kinerjanya." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI 2*, no. 2 (2015).
- Umma, Fatia Aimatul. "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir Mahasiswa Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Umrah, Manajemen Haji D A N. "Linieritas Bidang Pekerjaan Alumni Dengan Profil Lulusan Program Studi Manajemen Haji Dan Umrah UIN Walisongo Semarang" (n.d.).
- Warlizasusi, Jumira, and Susilawati Susilawati. "Pengaruh Kinerja Lulusan PGMI IAIN Curup Terhadap Kepuasan Kerja Alumni Di SD/MI Se Kabupaten Rejang Lebong." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 9*, no. 01 (2020).
- Zulaiha, Siti, Tika Meldina, Chandra Dio Saputra, and Yuli Tri Astuti. "Tracer Study: Studi Rekam Jejak Dan Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Lulusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar 5* (2019).

This page is intentionally left blank